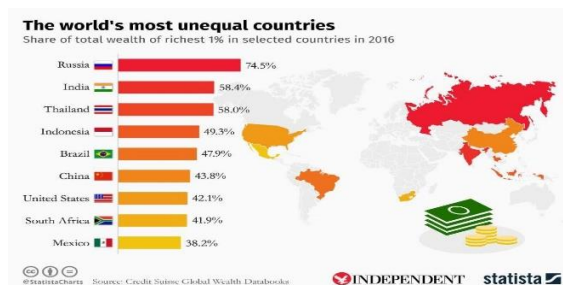


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi manusia yang terus mengalami perubahan secara dinamis seiring berjalannya waktu dan ditambah dengan kemajuan pesat di dalam dunia teknologi, mempengaruhi gaya hidup manusia dalam segala aspek lini kehidupan. Salah satunya adalah memberikan dampak kepada aspek ekonomi, dimana dalam praktiknya sistem ekonomi sekarang cenderung kembali kepada sistem ekonomi kapitalis, yang mana sistem ini mengakibatkan adanya kesenjangan dengan menggunakan perantara kekuasaan dan ketidakadilan. Sebuah hasil riset, berjudul Credit Suisse Global Wealth Report (2016) menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi keempat terburuk dalam kesenjangan antara kaya dan miskin. Sekitar 50% dari kekayaan seluruh negara ini dikuasai hanya oleh 1% penduduk (Zaimsaidi, 2017).



Sumber: Credit Suisse Global Wealth Report, 2016

**Gambar 1.1**  
Kesenjangan Negara

Adanya sistem perekonomian kapitalis, hasil kekayaan hanya akan dinikmati dan dimiliki oleh beberapa orang saja. Sejarah berkembangnya faham kapitalisme sebenarnya berasal dari Inggris pada abad ke 18 atau 1800 tahun yang lalu, kemudian faham kapitalisme ini merambah ke berbagai negara, seperti Eropa Barat dan Amerika Utara. Faham ini kemudian masuk kepada aspek ekonomi dan menjadi inti bagian dari kehidupan. Adam Smith dalam bukunya (1776) "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*" menjelaskan mengenai pemikiran tingkah ekonomi masyarakat. Oleh karenanya dari karya Adam Smith inilah yang kemudian membentuk sebuah sistem ekonomi yang dinamakan dengan sistem ekonomi kapitalis, dan akhirnya membentuk ideologi yang menjadi dasar mencerminkan gaya hidup (*way of life*). Sistem ekonomi kapitalis memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Kebebasan memiliki harta perseorangan, yakni setiap individu memiliki hak untuk memiliki barang, membeli barang dan menjual barang sesuai dengan apa yang dikehendaki.
2. Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, dimana negara tidak boleh ikut campur terhadap kebebasan setiap individu dalam mendirikan, mengorganisasi dan mengelola perusahaan, walaupun hal tersebut guna memperoleh keuntungan secara berlebihan. Selagi aktivitas tersebut tidak melanggar dari isi undang-undang, maka aktivitas tersebut tetap sah.

3. Ketimpangan ekonomi, uang dijadikan sebagai sumber kebebasan dalam segalanya.

Prasetia (2015) melakukan penelitian mengenai hubungan riba dengan sistem ekonomi kapitalisme. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa praktik ribawi berpengaruh dan akan berdampak bagi individu dalam aspek moral, spiritual, sosial dan ekonomi.

Keadaan ini sangatlah memprihatinkan, oleh karenanya di dalam ajaran islam disyari'atkan untuk distribusi ulang (*redistribution*) harta kekayaan pribadi, dengan maksud tujuan adalah untuk menyucikan harta dan jiwa. Dalam sistem syariat Islam diajarkan: hutang piutang yang bebas riba, nafkah, hadiah, infak, memberikan sesuatu kepada orang lain untuk diambil manfaatnya lalu pokoknya dikembalikan (*manihah*), hibah, hukum warisan, menghidupkan lahan tidur (*ihyaul mawat*), dan zakat.

Hak kekayaan pribadi dalam islam dibolehkan, namun untuk masalah penumpukan harta benda pribadi sampai batas berlebihan sehingga merusak tatanan sosial Islam, hal ini sangat tidak diperbolehkan. Apabila terjadi penumpukan harta kekayaan orang pribadi, maka tindakan pemerintah dengan pengambilan paksa dengan maksud distribusi harta kekayaan dan mengurangi perbedaan kekayaan pendapatan di dalam masyarakat dibenarkan, dengan kekuasaannya, hal ini tentu saja guna untuk kepentingan masyarakat. Jika saat ini menerapkan prinsip larangan menumpuk harta sesuai anjuran syariat islam, seharusnya kesejahteraan

masyarakat akan meningkat dan kesenjangan menjadi tidak ada. Tetapi hal itu sayangnya tidak terealisasikan sepenuhnya.

Pada dasarnya kehidupan masyarakat sekarang ini terbelenggu oleh praktik sistem ribawi, yang mana dalam praktiknya sistem ribawi ini terkait dengan masalah bunga bank ataupun bentuk hutang piutang dan jual beli. Riba berkembang dari zaman jahiliyah sampai zaman sekarang, sehingga kegiatan ini melekat pada aspek ekonomi dan kenyataan yang memprihatinkan adalah tidak bisa dilepaskan dari berbagai macam transaksi. Ditambah lagi pendidikan masyarakat akan kesadaran bahaya mengenai riba masih rendah. Riba merupakan sebuah kemaksiatan, dimana yang dimaksud kemaksiatan disini adalah bahwa kegiatan ini hanya akan merugikan orang lain.

Penelitian Yuna (2006) menunjukkan hasil bahwasanya persepsi mahasiswa dikatakan baik saat mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah, sedangkan persepsi mahasiswa kurang baik datang dari mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Penelitian tersebut berkaitan mengenai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap karakteristik perbankan syariah.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berjuang memperoleh harta dengan berbagai cara, dengan catatan adalah sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam artinya masuk kedalam proses yang halal. Aturan-aturan tersebut diantaranya: tidak menggunakan cara palsu (*bathil*), tidak

berlebihan, tidak merugikan salah satu pihak, menjauhkan diri dari unsur riba, perjudian (*maisir*), dan ketidakjelasan (*gharar*), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak, dan sedekah. Inilah dasarnya yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem perekonomian konvensional ataupun kapitalis dimana keduanya menggunakan prinsip lebih kepada kepentingan pribadi sebagai dasar perumusan konsepnya ataupun menetapkan kebijakan aturan.

Salah satu prinsip nilai dasar sistem perekonomian Islam adalah keadilan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan, janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah kamu, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS al-Maidah: 8).*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu universitas swasta yang memiliki fakultas dengan jurusan akuntansi akreditasi A dimana mahasiswa Akuntansi akan menempuh pendidikan mata kuliah mengenai akuntansi syariah, kemuhammadiyah, fiqh muamalah, serta aqidah dan akhlak. Sehingga memungkinkan bagi mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memiliki persepsi tersendiri mengenai hakikat ke haraman riba. Karena hal ini atas dasar pengetahuan yang sudah diterima, kemudian adanya kegiatan positif berupa PAI (Pendampingan

Agama Islam) dan serta sesuai dengan visi misi UMY yaitu “Muda Mendunia, Unggul dan Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan berfokus kepada usaha untuk menemukan fakta mengenai seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai riba. Sebagaimana variabel tersebut dapat dianggap mempengaruhi mahasiswa selaku *civitas akademika* untuk faham dan mengetahui hakikat keharaman dari riba. Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG RIBA (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyak aspek yang berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba, baik itu faktor pendidikan maupun faktor tingkat religiusitas, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin membatasi permasalahan agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan tidak menyimpang dari topik yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor pendidikan yaitu faktor intrinsik, faktor ekstrinsik dan faktor pembelajaran yang kemungkinan mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang riba. Pada faktor tingkat religiusitas terdapat keluarga, teman, dan organisasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Peneliti dapat mengambil rumusan masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang riba sebagai berikut:

1. Apakah faktor intrinsik pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba?
2. Apakah faktor ekstrinsik pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba?
3. Apakah faktor pembelajaran pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba?
4. Apakah faktor religiusitas keluarga berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba?
5. Apakah faktor religiusitas teman berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba?

6. Apakah faktor religiusitas organisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas serta mengetahui batasan-batasan yang telah dipaparkan maka hasil yang ingin dicapai dari sebuah penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor intrinsik pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor ekstrinsik pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor pembelajaran pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor religiusitas keluarga terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor religiusitas teman terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor religiusitas organisasi terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.



## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi serta bisa memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai pemahaman mahasiswa tentang riba.
  - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur maupun penelitian dibidang akuntansi, khususnya bidang syariah.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan kontribusi konseptual bagi peneliti selanjutnya maupun civitas akademika lainnya khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  - d. Bagi Peneliti diharapkan akan menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang riba. Selain itu penelitian ini juga bisa menjadi latihan bagi peneliti untuk menyelesaikan permasalahan secara ilmiah agar bisa mengasah keterampilan dan kemampuan peneliti sehingga diharapkan akan bermanfaat di masa depan.

## 2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai konsep pemahaman tentang riba untuk mahasiswa, khususnya calon akuntan dalam ruang lingkup perguruan tinggi. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi program studi, khususnya dalam pengembangan Islamisasi ilmu pengetahuan dalam perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, psikomotorik, dan moralitas. Sehingga mahasiswa yang sebagai calon akuntan mengetahui secara utuh hakikat keharaman dari riba.